



Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Bentuk Tubuh, dan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Dini

Dewi Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

email: 201610004@unmuhpnk.ac.id

Diana

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

email: diana82@unmuhpnk.ac.id

Yuniarti

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

email: yuniarti1406@gmail.com

Abstract

Keywords: *bullying* behavior; early childhood; gender; age; body shape; self-confidence; *Bullying* has occurred among children in Indonesia at various levels of education, from high school, middle school, elementary school, and even early childhood education. *Bullying* in Indonesia has brought a lot of psychological and physical trauma. Following these problems, this research aims to determine the *bullying* behavior that occurs in young children in cities and villages along with the largest percentage of the types of *bullying* behavior that occurs. Apart from that, this research also tested the relationship between several children's characteristics, such as age, gender, body shape, self-confidence, and *bullying* behavior. This research method is descriptive, quantitative, and correlational with a sampling technique using cluster sampling. Research data collection used a survey method by distributing questionnaires to 4 PAUD schools in Pontianak City and 4 PAUD schools in Kubu Raya Regency. From the 172 data obtained, it shows that every child, both in the city and in the village, experiences all types of *bullying* behavior with the largest percentage being physical *bullying*. This research also shows that age, gender, and self-confidence have a significant relationship with *bullying* behavior. Based on the research results, participation from various parties is needed to prevent and deal with *bullying* problems that begin in early childhood and are entering the golden age. Not only in cities, *bullying* in villages also needs to be given more attention, because *bullying* incidents in villages have a higher percentage than in cities.

Abstrak

Kata Kunci: *Tindakan bullying* telah terjadi kepada anak-anak di Indonesia dalam berbagai tingkatan pendidikan, mulai

perilaku bullying; anak usia dini; jenis kelamin; umur; bentuk tubuh; kepercayaan diri

tingkat SMA, SMP, SD, dan bahkan sampai pada tingkat pendidikan anak usia dini. Bullying di Indonesia telah banyak membawa trauma psikis dan fisik. Sesuai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini di kota maupun di desa beserta persentase terbesar dari jenis perilaku Bullying yang terjadi. Selain itu, penelitian ini pun menguji hubungan dari beberapa karakteristik anak, seperti: umur, jenis kelamin, bentuk tubuh, dan kepercayaan diri terhadap perilaku bullying. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada 4 sekolah PAUD di Kota Pontianak dan 4 sekolah PAUD di Kabupaten Kubu Raya. Dari 172 data yang didapatkan menunjukkan bahwa tiap anak, baik di kota maupun di desa mengalami semua jenis perilaku bullying dengan persentase terbesar adalah bullying fisik. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa umur, jenis kelamin, dan kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku bullying. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dari berbagai pihak dibutuhkan untuk mencegah dan menangani permasalahan bullying yang dimulai pada anak usia dini yang sedang memasuki masa keemasan (*golden age*). Bukan hanya di kota, bullying di desa pun perlu diberi perhatian lebih, karena kejadian bullying di desa mendapatkan persentase lebih tinggi dibanding di kota.

Received : 9 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 16 Agustus 2024

Copyright© Dewi Anggraeni, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/14889>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Maraknya kasus *bullying* (perundungan) di Indonesia telah berdampak besar dalam menimbulkan trauma psikis maupun fisik bagi seseorang (Nisa, 2024). *Bullying* merupakan perilaku menyakiti korban baik fisik maupun psikologis yang terjadi berulang-ulang dengan adanya perbedaan kekuasaan (Unicef, 2020). Seperti yang terjadi di Pontianak, seorang anak SMK dipukuli oleh teman-temannya di ruang kelas dan sebagian teman-temannya menyoraki perilaku *bullying*. (TribunJabar.id, 2023). Diberitakan melalui TribunPontianak.co.id (2023), tingkat SMP pun juga terjadi *bullying*, seorang anak SMP di Pontianak dipukuli, ditendang, dan kepalanya dihantamkan ke tanah oleh teman-temannya. Lebih lanjut di tingkat SD terjadi *bullying* yang menyebabkan seorang anak SD tidak mampu berdiri, dikarenakan dianiaya oleh empat teman sekelasnya (SuaraKalbar.id, 2022). Bahkan perilaku *bullying* telah sampai pada anak usia dini. Dilansir pada (Cipta & Arief, 2022), terjadi pem-bully-an terhadap seorang anak perempuan berusia 7 tahun di Kota Pontianak, Kalimantan Barat (Kalbar) mengalami perundungan oleh empat orang remaja

perempuan, korban mendapat perlakuan kasar, korban juga direndahkan dengan kata-kata tidak pantas. Video perundungan tersebut kemudian viral di media sosial. Dan kasus lain pada detik.com (2022) memberitakan terjadinya kasus *bullying* anak TK di Sulawesi Utara yang mengakibatkan korban sampai tidak mau sekolah selama 3 pekan. Ditambah lagi berita dari TribunLampung.co.id yang menjelaskan bahwa terjadi *bullying* di kalangan murid TK yang mengakibatkan dirampas dan diinjak-injaknya bekal dari anak korban *bullying*. Hal tersebut menjadi dasar untuk meneliti terkait karakteristik *bullying* pada anak usia dini dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah perkotaan, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rasau Jaya 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah pedesaan. Kedua TK ini dikelola di bawah yayasan dari Muhammadiyah yang menyuarakan "*Stop Bullying*" melalui bimbingan konselor yang dilakukan guru bersama dengan para siswa (Muhammadiyah, 2023). Aksi nyata lain dari pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh sekolah di bawah Muhammadiyah adalah "Program Roots Agen Perubahan" yang menjadikan siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap teman sebayanya sebagai *role model* dan agen perubahan dalam melakukan perilaku kebaikan (Muhammadiyah, 2021). Menjadi hal yang menarik untuk diulas dengan membandingkan lembaga pendidikan yang berada di kota dan di desa, seperti yang dilakukan oleh Paranti & Takwin (2022) dalam penelitiannya yang membahas terkait perbandingan anak-anak sekolah di desa dan kota. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan persepsi dari anak desa dan anak kota. Anak pedesaan cenderung lebih suka menolong korban *bullying*.

Pendeteksian *bullying* merupakan langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ernawati et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pendeteksian *bullying* dapat dilihat melalui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi. Bentuk-bentuk *bullying* dapat dikategorikan menjadi tiga perilaku, yaitu: *bullying* verbal, fisik, dan psikologi (Herawati & Deharnita, 2019). Sedangkan pada penelitian Herman et al. (2017:4) dijelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* ada tiga: *bullying* verbal, fisik, dan sosial. Sehingga dalam penelitian ini, menggabungkan antara kedua penelitian Herawati & Deharnita (2019) dan Herman et al. (2017) menjadi empat bentuk perilaku *bullying*, yaitu: *bullying* verbal, fisik, sosial, dan psikologi.

Pendeteksian *bullying* menjadi perlu dilakukan, bahkan saat anak-anak masih di usia dini. Anak usia dini pun sudah memiliki beragam karakter meskipun masih dalam usia belia. Olweus & Limber (2019) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik dari pelaku *bullying*, antara lain: 1) pelaku *bullying* cenderung mempunyai fisik yang lebih kuat dibanding korban; 2) umur pelaku *bullying* seumuran atau lebih tua dari pada korban; 3) pelaku *bullying* cenderung lebih percaya diri dibanding korban. Berdasarkan karakteristik pelaku *bullying* tersebut

maka peneliti menetapkan variabel independen menyesuaikan karakteristik tersebut. Pada poin satu terkait fisik yang lebih kuat, maka variabel independen yang ditetapkan adalah jenis kelamin dan bentuk tubuh dari anak-anak. Poin dua terkait umur, maka variabel independen yang ditetapkan adalah umur dari anak-anak. Untuk poin tiga terkait kepercayaan diri maka variabel independen yang ditetapkan adalah kepercayaan diri dari anak-anak.

Penelitian korelasi yang dilakukan mempunyai beberapa kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Rohman (2018) meneliti terkait hubungan umur, tingkatan kelas, dan jenis kelamin dengan perilaku *bullying* pada siswa di SDN Lowokwaru 3 Malang. Sedangkan Putri et al. (2015) yang meneliti mengenai hubungan jenis kelamin, tipe kepribadian, kepercayaan diri, iklim sekolah, dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Kemudian Herman et al. (2017) meneliti hubungan jenis kelamin dan status ekonomi sosial dengan perilaku *bullying*. Ketiga penelitian tersebut sama-sama meneliti terkait hubungan dari perilaku *bullying*. Penelitian ini mempunyai perbedaan antara ketiga penelitian tersebut. Perbedaan mendasar antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah responden yang digunakan dari penelitian ini merupakan siswa di PAUD sedangkan ketiga penelitian tersebut mempunyai responden pada siswa di atas usia dini.

Penelitian ini mempunyai empat variabel independen yaitu jenis kelamin, bentuk tubuh, umur dan kepercayaan diri. Terdapat tiga variabel (jenis kelamin, umur, dan kepercayaan diri) yang mempunyai kesamaan dari akumulasi penelitian terdahulu, sedangkan satu variabel lain yaitu: bentuk tubuh, berbeda dari akumulasi penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya menguji terkait hubungan antara karakteristik siswa dengan perilaku *bullying*, tapi juga melakukan pemeringkatan dalam mengukur perilaku *bullying* yang terjadi di kota maupun di desa.

Uji pemeringkatan tidak dilakukan pada penelitian Rohman (2018), Putri et al. (2015), dan Herman et al. (2017). Uji Pemeringkatan ini untuk mendapatkan gambaran dalam perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini di perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, deskripsi karakteristik anak usia dini beserta perilaku *bullying* yang terjadi antara siswa pedesaan dan perkotaan menjadi hal yang penting dalam pemetaan untuk identifikasi masalah yang lebih mendalam. Sehingga penelitian ini mempunyai unsur pembeda dan keunikan tersendiri dibandingkan oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, *bullying* menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Sehingga penelitian ini mempunyai urgensi untuk diteliti sebagai pendeteksian dalam mengantisipasi perilaku *bullying* tersebut. Dan juga penelitian ini mempunyai unsur keunikan dibandingkan dari penelitian terdahulu. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencari responden yang hanya berada di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu

Raya, akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan literatur dalam mengungkap perilaku *bullying*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggabungkan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Aspek deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perilaku *bullying* pada anak usia dini, sementara aspek korelasional ditujukan untuk menginvestigasi hubungan antara karakteristik anak usia dini dengan kejadian korban *bullying*. Populasi penelitian mencakup anak usia dini yang bersekolah di TK atau setingkatnya di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.

Mengingat besarnya populasi, teknik cluster sampling diimplementasikan untuk memilih sampel. Delapan kecamatan dipilih sebagai kluster berdasarkan jumlah TK tertinggi, dengan empat kecamatan dari masing-masing Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Dari setiap kecamatan terpilih, satu sekolah ditetapkan sebagai sampel, menghasilkan total delapan sekolah untuk penelitian ini.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang diadministrasikan kepada para guru selama periode dua bulan. Variabel yang diteliti meliputi perilaku *bullying* (mencakup aspek verbal, fisik, sosial, dan psikologi), jenis kelamin, bentuk tubuh (berdasarkan tinggi badan), umur (rentang 2-6 tahun), kepercayaan diri, dan status korban *bullying*. Skala nominal digunakan dalam pengukuran variabel-variabel tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.0 dan MS Excel. Teknik analisis yang diterapkan meliputi uji statistik deskriptif untuk menjabarkan karakteristik data, uji kualitas data (meliputi uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha dan uji validitas dengan Pearson Correlation), serta uji hipotesis menggunakan Chi-square. Pemilihan uji Chi-square didasarkan pada sifat data yang berskala nominal, sesuai dengan rekomendasi Ghozali (2018) untuk pengujian hipotesis pada data kategorikal.

Penelitian ini mengacu pada definisi operasional perilaku *bullying* dan korban *bullying* yang dikemukakan oleh Solberg & Olweus (2003), di mana tindakan negatif harus terjadi minimal dua kali dalam sebulan untuk dikategorikan sebagai *bullying*. Selain itu, pengukuran variabel seperti bentuk tubuh dan umur mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini didapatkan melalui survei kepada guru-guru yang berada di sekolah PAUD atau TK di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Survei dilakukan kepada guru-guru dengan menanyakan langsung mengenai karakter dan perilaku *bullying* dari siswa yang diajarnya di sekolah. Hasil survei yang telah dilakukan dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Survei Penelitian

No.	Kota/ Kabupaten	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Guru yang Disurvei	Jumlah Kuesioner yang didapat
1	Pontianak	Pontianak Kota	TK Aisyiyah BA 3 Pontianak	3	64
2	Pontianak	Pontianak Barat	KB Aisyiyah 2	1	8
3	Pontianak	Pontianak Selatan	TK LAB Model UM	1	14
4	Pontianak	Pontianak Utara	TK Al Ikhlas Pontianak	0	0
5	Kubu Raya	Sungai Ambawang	RA Fatih Al Baaariq	2	13
6	Kubu Raya	Sungai Raya	TKIT Al Karima TK Negeri	2	25
7	Kubu Raya	Sungai Kakap	Pembina Sungai Kakap	2	29
8	Kubu Raya	Rasau Jaya	TK Aisyiyah BA Rasau Jaya 1	2	19
Total				13	172

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan dari hasil survei penelitian menunjukkan jumlah guru yang disurvei sebanyak 13 orang dan jumlah kuesioner yang didapat sebanyak 172 siswa, dengan rincian sebanyak 64 siswa berasal dari TK Aisyiyah BA 3 Pontianak melalui 3 guru, 8 siswa dari KB Aisyiyah 2 melalui 1 guru, 14 siswa berasal dari TK LAB Model UM melalui 1 guru, 13 siswa berasal dari RA Fatih Al Baaariq melalui 2 guru, 25 siswa berasal TKIT Al Karima melalui 2 guru, 29 siswa berasal dari TK Negeri Pembina Sungai Kakap melalui 2 guru, dan 19 siswa berasal dari TK Aisyiyah BA Rasau Jaya 1 melalui 2 guru. Terkait TK Al Ikhlas Pontianak yang telah ditetapkan sebelumnya, menolak untuk memberikan data, sehingga pada waktu survei, pihak sekolah tidak berkenan memberikan informasi.

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel

No.	Variabel	Jumlah Data	Min.	Mak.	Rata-Rata	Standar Deviasi
1	Umur	172	5	6	5,96	0,198
2	Jenis Kelamin	172	1	2	1,49	0,501
3	Bentuk Tubuh	172	2	4	3,08	0,381
4	Kepercayaan Diri	172	0	1	0,91	0,283
5	Perilaku <i>Bullying</i>	172	0	1	0,31	0,463

Sumber: Data primer yang diolah melalui SPSS, 2024

Tabel 10. Rekap Data Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota dan Kabupaten

No.	Jenis Kelamin	Daerah	Jumlah Siswa
1	Laki-Laki	Kota Pontianak	37
2	Perempuan	Kota Pontianak	49
Total Siswa di Kota Pontianak			86
3	Laki-Laki	Kab. Kubu Raya	51
4	Perempuan	Kab. Kubu Raya	35
Total Siswa di Kab. Kubu Raya			86
Total Siswa Keseluruhan			172

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 10, jumlah siswa keseluruhan yang didapatkan datanya sebanyak 172 anak yang terdiri dari 86 anak dari Kota Pontianak dan 86 dari Kabupaten Kubu Raya. Jumlah siswa di kota Pontianak terdiri dari 37 anak laki-laki dan 49 anak perempuan, sedangkan jumlah siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 51 anak laki-laki dan 35 anak perempuan

Tabel 11. Rekap Data Berdasarkan Umur di Kota dan Kabupaten

No.	Umur	Daerah	Jumlah Siswa
1	5 Tahun	Kota Pontianak	0
2	6 Tahun	Kota Pontianak	86
3	5 Tahun	Kab. Kubu Raya	7
4	6 Tahun	Kab. Kubu Raya	79

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 11, jumlah siswa di Kota Pontianak terdiri dari 86 anak yang berumur 6 tahun sedangkan jumlah siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 7 anak yang berumur 5 tahun dan 79 anak yang berumur 6 tahun.

Tabel 12. Rekap Data Berdasarkan Bentuk Tubuh di Kota dan Kabupaten

No.	Bentuk Tubuh	Daerah	Jumlah Siswa
1	Pendek	Kota Pontianak	4
2	Normal	Kota Pontianak	67
3	Tinggi	Kota Pontianak	15
4	Pendek	Kab. Kubu Raya	2
5	Normal	Kab. Kubu Raya	79
6	Tinggi	Kab. Kubu Raya	5

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 12, jumlah siswa di Kota Pontianak terdiri dari 4 anak yang bentuk tubuhnya pendek, 67 anak yang bentuk tubuhnya normal, dan 15 anak yang bentuk tubuhnya tinggi. Sedangkan jumlah siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 2 anak yang bentuk tubuhnya pendek, 79 anak yang bentuk tubuhnya normal, dan 5 anak yang bentuk tubuhnya tinggi.

Tabel 13. Rekap Data Berdasarkan Kepercayaan Diri di Kota dan Kabupaten

No.	Kepercayaan Diri	Daerah	Jumlah Siswa
1	Tidak percaya diri	Kota Pontianak	12
2	Percaya diri	Kota Pontianak	74
3	Tidak percaya diri	Kab. Kubu Raya	3
4	Percaya diri	Kab. Kubu Raya	83

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 13, jumlah siswa di Kota Pontianak terdiri dari 12 anak yang tidak percaya diri dan 74 anak yang percaya diri sedangkan jumlah siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 3 anak yang tidak percaya diri dan 83 anak yang percaya diri.

Tabel 14. Rekap Data Berdasarkan Perilaku *Bullying* di Kota dan Kabupaten

No.	Perilaku <i>Bullying</i>	Daerah	Jumlah Siswa
1	Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kota Pontianak	78
2	Mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kota Pontianak	8
3	Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kab. Kubu Raya	41

No.	Perilaku <i>Bullying</i>	Daerah	Jumlah Siswa
4	Mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kab. Kubu Raya	45

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 14, jumlah siswa di Kota Pontianak terdiri dari 78 anak yang tidak mengalami perilaku *bullying* dan 8 anak yang mengalami perilaku *bullying* sedangkan jumlah siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 41 anak yang tidak mengalami perilaku *bullying* dan 45 anak yang mengalami perilaku *bullying*.

Tabel 15. Rekap Data Berdasarkan Jenis Perilaku *Bullying* yang Terjadi di Kota dan Kabupaten

No.	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Daerah	Jumlah Siswa yang Menjadi Korban
1	<i>Bullying</i> Verbal	Kota Pontianak	3
2	<i>Bullying</i> Fisik	Kota Pontianak	4
3	<i>Bullying</i> Sosial	Kota Pontianak	4
4	<i>Bullying</i> Psikologi	Kota Pontianak	2
5	<i>Bullying</i> Verbal	Kab. Kubu Raya	27
6	<i>Bullying</i> Fisik	Kab. Kubu Raya	34
7	<i>Bullying</i> Sosial	Kab. Kubu Raya	9
8	<i>Bullying</i> Psikologi	Kab. Kubu Raya	25

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 15, Perilaku *bullying* yang terjadi kepada siswa di Kota Pontianak terdiri dari 3 anak yang mengalami *bullying* verbal, 4 anak yang mengalami *bullying* fisik, 4 anak yang mengalami *bullying* sosial, 2 anak yang mengalami *bullying* psikologi. Sedangkan perilaku *bullying* yang terjadi kepada siswa di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 27 anak yang mengalami *bullying* verbal, 34 anak yang mengalami *bullying* fisik, 9 anak yang mengalami *bullying* sosial, 25 anak yang mengalami *bullying* psikologi. Sesuai data yang disajikan, menunjukkan bahwa beberapa anak-anak mengalami perilaku *bullying* lebih dari satu jenis *bullying*. Empat jenis perilaku *bullying* pun terjadi pada anak usia dini baik di kabupaten maupun kota.

Perilaku *Bullying* yang Terjadi pada Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel 15, anak usia dini di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya mengalami tindakan *bullying* pada tiap jenis dari perilaku *bullying*, yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial, dan *bullying* psikologi. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini pun telah menjadi korban dari perilaku *bullying*. Bukan hanya di kota Pontianak, bahkan juga di Kabupaten Kubu Raya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku *bullying* telah masuk di tingkat anak usia dini baik di kota maupun di desa.

Tabel 16. Persentase Korban Perilaku *Bullying* yang Terjadi di Kota dan Kabupaten

No.	Daerah	Jumlah Siswa yang Menjadi Korban <i>Bullying</i>	Persentase
1	Kota Pontianak	8	15,09%
2	Kab. Kubu Raya	45	84,91%
	Jumlah	53	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Sesuai tabel 16, perilaku *bullying* dominan terjadi di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah korban sebanyak 45 anak atau 84,91% dari jumlah korban yang mencapai 53 anak. Hal ini sangat timpang dibanding jumlah korban yang ada di Kota Pontianak, sebanyak 8 anak atau 15,09% dari 53 korban keseluruhan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada anak usia dini lebih banyak terjadi di daerah kabupaten dibandingkan di kota.

Tabel 17. Persentase Perilaku *Bullying* yang Terjadi di Kota dan Kabupaten

No.	Uraian	Daerah	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kota Pontianak	78	45,35%
2	Mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kota Pontianak	8	4,65%
Jumlah Siswa di Kota Pontianak			86	50,00%
3	Tidak mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kab. Kubu Raya	41	23,84%
4	Mengalami perilaku <i>bullying</i>	Kab. Kubu Raya	45	26,16%
Jumlah Siswa di Kab. Kubu Raya			86	50,00%
Jumlah Siswa Keseluruhan			172	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Hasil tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi data penelitian sebesar 172 anak, sedangkan korban perilaku *bullying* sebesar 53 anak. Anak-anak di kabupaten mempunyai angka persentase korban *bullying* paling tinggi, karena terdapat 45 anak atau 47,67% dari 86 anak menjadi korban *bullying*. Sedangkan anak-anak di kota memiliki angka persentase korban *bullying* yang lebih rendah, karena terdapat 8 anak atau 9,30% dari 86 anak menjadi korban *bullying*. Data statistik tersebut menunjukkan bahwa 30,81% (53 anak) dari 172 anak yang dijadikan data penelitian, menjadi korban *bullying*. Apabila dari sampel ini dijadikan simpulan umum, maka dapat dikatakan sekitar 30% anak-anak usia dini mengalami tindakan *bullying* di kota maupun di kabupaten. Lebih diperinci lagi, berarti sekitar 47% anak-anak usia dini mengalami tindakan *bullying* di kabupaten dan sekitar 9% anak-anak usia dini mengalami tindakan *bullying* di kota. Hal ini menunjukkan bahwa di tiap daerah, anak-anak masih terancam mengalami tindakan *bullying*. Jika menggunakan persentase dari kota pontianak yang memiliki persentase terkecil, maka anak-anak usia dini memiliki ancaman tindakan *bullying* sekitar 9% dari anak-anak yang sekolah di tingkat PAUD.

Persentase Tertinggi dari Jenis Perilaku *Bullying* yang pada Anak Usia Dini

Tabel 18. Persentase Jenis Perilaku *Bullying* yang Terjadi

No.	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Siswa yang Menjadi Korban	Persentase	Peringkat
1	<i>Bullying</i> Verbal	30	27,78%	2
2	<i>Bullying</i> Fisik	38	35,19%	1
3	<i>Bullying</i> Sosial	13	12,04%	4
4	<i>Bullying</i> Psikologi	27	25,00%	3
Jumlah		108	100,00%	

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 18 anak-anak usia dini mengalami semua jenis perilaku *bullying* yang ditetapkan. *Bullying* fisik mendapati peringkat pertama atau tertinggi dalam penjumlahan di kota dan kabupaten. *Bullying* fisik terjadi pada 38 anak atau 35,19% dari 108 anak yang menjadi korban *bullying*. Peringkat kedua tertuju pada *bullying* verbal yang terjadi pada 30 anak atau 27,78% dari 108 anak yang menjadi korban *bullying*. Kemudian peringkat ketiga yaitu *bullying* psikologi yang terjadi pada 27 anak atau 25,00% dari 108 anak yang menjadi korban *bullying*. Dan Peringkat terakhir atau keempat yaitu *bullying* sosial yang terjadi pada 13 anak atau 12,04% dari 108 anak yang menjadi korban *bullying*.

Tabel 19. Persentase Jenis Perilaku *Bullying* yang Terjadi di Kota dan Kabupaten

No.	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Daerah	Jumlah Siswa yang Menjadi Korban	Persentase	Peringkat
1	<i>Bullying</i> Verbal	Kota Pontianak	3	23,08%	2
2	<i>Bullying</i> Fisik	Kota Pontianak	4	30,77%	1
3	<i>Bullying</i> Sosial	Kota Pontianak	4	30,77%	1
4	<i>Bullying</i> Psikologi	Kota Pontianak	2	15,38%	3
Jumlah di Kota Pontianak			13	100,00%	
5	<i>Bullying</i> Verbal	Kab. Kubu Raya	27	28,42%	2
6	<i>Bullying</i> Fisik	Kab. Kubu Raya	34	35,79%	1
7	<i>Bullying</i> Sosial	Kab. Kubu Raya	9	9,47%	4
8	<i>Bullying</i> Psikologi	Kab. Kubu Raya	25	26,32%	3
Jumlah di Kab. Kubu Raya			95	100,00%	

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Berdasarkan tabel 19 anak-anak usia dini di kabupaten mengalami tindakan *bullying* yang dominan lebih banyak dari pada anak-anak di kota. Frekuensi dari Jenis-jenis perilaku *bullying* yang dialami oleh anak usia dini di kabupaten berjumlah 95 anak sedangkan di kota berjumlah 13 anak. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* di kabupaten sekitar 7 kali lipat lebih banyak dibandingkan di kota.

Bullying fisik dan sosial mendapati peringkat pertama atau tertinggi di Kota Pontianak. *Bullying* fisik dan sosial terjadi pada 4 anak atau 30,70% dari 13 anak yang menjadi korban *bullying* di Kota Pontianak. Peringkat kedua tertuju pada *bullying* verbal yang terjadi pada 3 anak atau 23,08% dari 13 anak yang menjadi korban *bullying* di Kota Pontianak. Kemudian peringkat ketiga atau terakhir yaitu *bullying* psikologi yang terjadi pada 2 anak atau 15,38% dari 13 anak yang menjadi korban *bullying* di Kota Pontianak.

Bullying fisik mendapati peringkat pertama atau tertinggi Kabupaten Kubu Raya. *Bullying* fisik terjadi pada 34 anak atau 35,79% dari 95 anak yang menjadi korban *bullying* di Kabupaten Kubu Raya. Peringkat kedua tertuju pada *bullying* verbal yang terjadi pada 27 anak atau 28,42% dari 95 anak yang menjadi korban *bullying* di Kabupaten Kubu Raya. Kemudian peringkat ketiga atau terakhir yaitu *bullying* psikologi yang terjadi pada 25 anak atau 26,32% dari 95 anak yang menjadi korban *bullying* di Kabupaten Kubu Raya. Dan Peringkat terakhir atau keempat yaitu *bullying* sosial yang terjadi pada 9 anak

atau 9,47% dari 95 anak yang menjadi korban *bullying* di Kabupaten Kubu Raya.

Uji Kualitas Data

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	0,709 > 0,700	Reliabel
2	<i>Bullying</i> Verbal	0,703 > 0,700	Reliabel
3	<i>Bullying</i> Fisik	0,734 > 0,700	Reliabel
4	<i>Bullying</i> Sosial	0,717 > 0,700	Reliabel
5	<i>Bullying</i> Psikologi	0,730 > 0,700	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah melalui SPSS, 2024

Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang menunjukkan lebih besar dari 0,700. Dengan demikian kuesioner/indikator dari Variabel Kepercayaan Diri, *Bullying* Verbal, *Bullying* Fisik, *Bullying* Sosial, dan *Bullying* Psikologi dinyatakan reliabel sebagai alat ukur variabel.

Tabel 21. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Signifikansi	Keterangan
Kepercayaan Diri	KD1	0,000 < 0,05	Valid
	KD2	0,000 < 0,05	Valid
	KD3	0,000 < 0,05	Valid
<i>Bullying</i> Verbal	BV1	0,000 < 0,05	Valid
	BV2	0,000 < 0,05	Valid
	BV3	0,000 < 0,05	Valid
	BV4	0,000 < 0,05	Valid
	BV5	0,000 < 0,05	Valid
	BV6	0,000 < 0,05	Valid
<i>Bullying</i> Fisik	BF1	0,000 < 0,05	Valid
	BF2	0,000 < 0,05	Valid
	BF3	0,000 < 0,05	Valid
	BF4	0,000 < 0,05	Valid
	BF5	0,000 < 0,05	Valid
<i>Bullying</i> Sosial	BS1	0,000 < 0,05	Valid
	BS2	0,000 < 0,05	Valid
	BS3	0,000 < 0,05	Valid
	BS4	0,000 < 0,05	Valid
<i>Bullying</i> Psikologi	BP1	0,000 < 0,05	Valid
	BP2	0,000 < 0,05	Valid
	BP3	0,000 < 0,05	Valid
	BP4	0,000 < 0,05	Valid
	BP5	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah melalui SPSS, 2024

Hasil korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara jawaban responden di setiap pertanyaan dengan nilai total jawaban responden sebesar 0,000, yang berarti berkorelasi secara signifikan pada tingkat sig. $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa kuesioner/indikator yang digunakan oleh Variabel Kepercayaan Diri, *Bullying* Verbal, *Bullying* Fisik, *Bullying* Sosial, dan *Bullying* Psikologi dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Hipotesis

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Umur	0,017	$\rho < 0,05$	Diterima
Jenis Kelamin	0,009	$\rho < 0,05$	Diterima

Variabel	p-value	Keterangan	Ha
Bentuk Tubuh	0,537	$p > 0,05$	Ditolak
Kepercayaan Diri	0,034	$p < 0,05$	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah melalui SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 22 di atas menunjukkan bahwa Umur mempunyai nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Umur dengan Perilaku *Bullying*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Umur mempunyai hubungan terhadap Perilaku *Bullying* **diterima**.

Tabel 23. Data Pendukung Hubungan Umur terhadap Korban Bullying

No.	Uraian	Persentase Korban Bullying
1	5 Tahun	71,43%
2	6 Tahun	29,09%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Dari hasil olahan data di tabel 23, menunjukkan bahwa anak umur 5 tahun mempunyai persentase lebih tinggi dari pada anak umur 6 tahun sebagai korban *bullying*. Berdasarkan data, korban *bullying* umur 5 tahun mempunyai persentase 71,43% dari jumlah anak di umur 5 tahun, sedangkan anak umur 6 tahun mempunyai persentase 29,09% sebagai korban *bullying* dari jumlah anak di umur 6 tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak yang lebih muda berpeluang lebih tinggi menjadi korban *bullying* dibandingkan anak yang lebih tua.

Jenis Kelamin mempunyai nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Jenis Kelamin mempunyai hubungan terhadap Perilaku *Bullying* **diterima**.

Tabel 24. Data Pendukung Hubungan Jenis Kelamin terhadap Korban Bullying

No.	Uraian	Jumlah Siswa yang Menjadi Korban	Persentase
1	Laki-Laki	35	66,04%
2	Perempuan	18	33,96%
	Jumlah	53	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Dari hasil olahan data di tabel 24, menunjukkan bahwa laki-laki berpeluang lebih tinggi menjadi korban *bullying* dibandingkan perempuan. Dari 53 korban *bullying* ternyata 35 anak laki-laki (66,04% dari 53 anak) menjadi korban *bullying*, sedangkan 18 anak perempuan (33,96% dari 53 anak) menjadi korban *bullying*. Hasil olahan data di atas pun didukung oleh penelitian dari Rohman (2018) yang menjelaskan bahwa laki-laki cenderung menjadi korban. Rohman (2018) menyebutkan persentase laki-laki 61,11% dan perempuan 38,89% dari jumlah siswa yang cenderung menjadi korban *bullying*. Sehingga dapat disimpulkan 60% lebih korban *bullying* merupakan anak yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menjadi pendukung bahwa jenis kelamin dapat menentukan tindakan *bullying* yang terjadi pada seseorang.

Bentuk Tubuh mempunyai nilai signifikansi $0,537 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Bentuk Tubuh dengan Perilaku *Bullying*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Bentuk Tubuh mempunyai hubungan terhadap Perilaku *Bullying* **ditolak**.

Tabel 25. Data Pendukung Hubungan Bentuk Tubuh terhadap Korban *Bullying*

No.	Bentuk Tubuh	Jumlah Korban <i>Bullying</i>	Persentase Korban <i>Bullying</i>
1	Pendek	2	3,77%
2	Normal	47	88,68%
3	Tinggi	4	7,55%
	Jumlah	53	3,77%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Dari hasil olahan data di tabel 25, menunjukkan bahwa korban *bullying* dominan pada anak yang bentuk tubuhnya normal. Anak dengan bentuk badan normal sebanyak 47 anak atau 88,68% dari jumlah korban *bullying*. Berdasarkan data, hanya 2 anak (3,77% dari jumlah korban *bullying*) dengan bentuk tubuh pendek yang menjadi korban dan 4 anak (7,55% dari jumlah korban *bullying*) dengan bentuk tubuh tinggi yang menjadi korban. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak yang mempunyai bentuk tubuh yang bukan di kategori normal tidak memiliki kecenderungan sebagai korban *bullying*. Bentuk tubuh di kategori normal malah memiliki kecenderungan sebagai korban *bullying*. Sehingga dapat disimpulkan perbedaan bentuk tubuh tidak ada hubungannya seseorang diindikasikan sebagai pelaku atau korban *bullying*.

Kepercayaan Diri mempunyai nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan Kepercayaan Diri mempunyai hubungan terhadap Perilaku *Bullying* **diterima**.

Tabel 26. Data Pendukung Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Korban *Bullying*

No.	Uraian	Jumlah Siswa yang Tidak Menjadi Korban <i>Bullying</i>	Persentase Siswa yang Tidak Menjadi Korban <i>Bullying</i>
1	Tidak percaya diri	14	11,76%
2	Percaya diri	105	88,24%
	Jumlah	119	100,00%

Sumber: Data primer yang diolah melalui Ms. Excel, 2024

Dari hasil olahan data di tabel 26, menunjukkan bahwa anak yang percaya diri mempunyai persentase dominan lebih tinggi sebagai siswa yang tidak mengalami *bullying*. Berdasarkan data, anak yang terbebas dari tindakan *bullying* terdiri 14 anak yang tidak percaya diri dan 105 anak yang percaya diri. Data tersebut menyebutkan bahwa 88,24% anak yang tidak menjadi korban *bullying* merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri lebih cenderung aman dari tindakan *bullying*.

Pembahasan

a. Hubungan antara Umur terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel 22, umur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa umur menjadi salah satu faktor yang dapat dihubungkan pada pelaku *bullying*. Sesuai dengan teori ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*) yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi akibat adanya ketimpangan kekuatan yang salah satunya dapat berasal dari umur pelaku *bullying* yang lebih tua dari pada korban *bullying*. Anak yang usianya lebih tua dibandingkan dengan kawannya, cenderung memiliki rasa superioritas yang lebih tinggi. Hal ini membuat anak yang lebih tua mempunyai kuasa untuk memaksa kawannya yang lebih muda. Sehingga perilaku *bullying* dapat terjadi akibat perbedaan umur ini. Hasil penelitian ini selaras dengan teori *imbalance power* yang menunjukkan bahwa umur dapat menentukan terjadinya perilaku *bullying* (Arby, 2018). Penelitian ini pun didukung oleh penelitian Garcia-Hermoso et al. (2019) dan Wu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa umur mempunyai hubungan dengan perilaku bullying.

b. Hubungan antara Jenis Kelamin terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel 22, jenis kelamin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat dihubungkan pada korban *bullying*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Silva et al., (2020), Hormazabal-Aguayo et al. (2019), Garcia-Hermoso et al. (2019), dan Wu et al. (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*.

c. Hubungan antara Bentuk Tubuh terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel 22, bentuk tubuh tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk tubuh bukanlah faktor yang dapat dihubungkan pada pelaku atau pun korban *bullying*. Diasumsikan pada anak-anak usia dini masih belum terlalu terlihat perbedaan yang signifikan dari tinggi badan antara anak-anak lain. Sehingga rasa superior dari anak-anak usia dini tidaklah muncul berdasarkan bentuk tubuh mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Fowler et al. (2021) yang menunjukkan bentuk tubuh melalui IMT (Indeks Massa Tubuh) tidak mempunyai hubungan terhadap perilaku bullying.

d. Hubungan antara Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel 22, kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat dihubungkan pada pelaku *bullying*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ginter et al., (2023), Wu et al. (2021), dan Silva et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Diasumsikan bahwa anak dengan kepercayaan diri tinggi memiliki rasa superior yang lebih tinggi dibandingkan anak dengan kepercayaan diri rendah atau tidak percaya diri. Rasa superior inilah yang menjadi fokus bagi pelaku *bullying* untuk mencari seseorang yang dapat diintimidasi. Sehingga anak yang kepercayaan

dirinya rendah atau tidak percaya diri, cenderung dapat dijadikan sebagai korban *bullying*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki sisi kebaruan dari segi subjek penelitian yang dibahas, yaitu anak usia dini. Di beberapa literatur yang telah dipelajari, subjek penelitian dalam topik *bullying* selalu merujuk ke anak yang telah melewati usia dini. Selain itu, penelitian ini memasukkan bentuk tubuh sebagai salah satu variabel yang digunakan untuk menguji hubungan terhadap perilaku *bullying*. Bentuk tubuh tidak ditemukan di literatur yang dipelajari sebagai variabel yang dihubungkan pada perilaku *bullying*. Sehingga penelitian ini membawa kebaruan dalam segi subjek penelitian dan variabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* telah masuk pada anak-anak usia dini baik di kota maupun di desa, maka perlu dilakukan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan *bullying* di tingkat anak usia dini. Sosialisasi pencegahan *bullying* dapat lebih dikhususkan di daerah desa, karena sesuai data penelitian, perilaku *bullying* banyak terjadi di kabupaten. Kemudian, guru dan wali siswa dapat bekerja sama dalam meningkatkan rasa percaya diri bagi anak-anak usia dini sebagai langkah preventif dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying*. rekomendasi tersebut menyesuaikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri cenderung terbebas dari tindakan *bullying*. Selain itu, Sebaiknya anak-anak yang akan dimasukkan dalam satu kelas, merupakan anak-anak dengan umur yang sama. Hal ini dilakukan untuk meredam rasa superioritas dari anak-anak yang memiliki umur lebih tua dibandingkan kawan-kawannya. Sehingga diharapkan tindakan *bullying* tidak terjadi kepada anak-anak yang berada di dalam satu kelas.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada pembimbing, pihak sekolah yang menjadi sampel penelitian, rekan-rekan yang membantu dalam survei, dan para pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian. Semoga penelitian ini dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi para pembaca dalam pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*.

Referensi

- Arby, S. (2018). Teori Bullying Dalam Psikologi yang Wajib Diketahui. In *Dosenpsikologi.com* (Issue April, p. 1). <https://dosenpsikologi.com/teori-bullying-dalam-psikologi>
- Bella. (2022). Miris , Seorang Siswa SDIT di Pontianak Dianiaya 4 Teman Sekelas hingga Tak Mampu Berdiri. In *SuaraKalbar.id*. <https://kalbar.suara.com/read/2022/11/02/152935/miris-seorang-siswa-sdit-di-pontianak-dianiaya-4-teman-sekelas-hingga-tak-mampu-berdiri>
- Cipta, H., & Arief, T. M. V. (2022). Kasus Perundungan Bocah 7 Tahun

- di Pontianak Berakhir Damai , 4 Pelaku Kembali ke Orangtua. In *Kompas.com* (pp. 1–2). <https://regional.kompas.com/read/2022/01/07/160835678/kas-us-perundungan-bocah-7-tahun-di-pontianak-berakhir-damai-4-pelaku?page=all#page2>
- Ernawati, R., Deliviana, E., Wigunawati, E., Hutabarat, L. E., & Intarti, E. R. (2021). Student Perceptions of Bullying. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 1140–1148. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2253>
- Ferryanto. (2023). Remaja Putri Korban Bullying di Pontianak Sempat Demam Dua Hari. In *TribunPontianak.co.id* (pp. 1–3).
- Fowler, L. A., Kracht, C. L., Denstel, K. D., Stewart, T. M., & Staiano, A. E. (2021). Bullying experiences, body esteem, body dissatisfaction, and the moderating role of weight status among adolescents. *Journal of Adolescence*, 91(March 2020), 59–70. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.07.006>
- Garcia-Hermoso, A., Oriol-Granado, X., Correa-Bautista, J. E., & Ramírez-Vélez, R. (2019). Association between bullying victimization and physical fitness among children and adolescents. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 19(2), 134–140. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2019.02.006>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Ginter, J. A., Lepard-Tassin, T., Selig, J. P., & Danylchuk, N. R. (2023). Factors associated with pediatric genetic counselors' practices related to bullying screening. *Journal of Genetic Counseling*, 32(1), 90–99. <https://doi.org/10.1002/jgc4.1625>
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60–66.
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Hormazábal-Aguayo, I., Fernández-Vergara, O., González-Calderón, N., Vicencio-Rojas, F., Russell-Guzmán, J., Chacana-Cañas, C., del Pozo-Cruz, B., & García-Hermoso, A. (2019). Can a before-school physical activity program decrease bullying victimization in disadvantaged children? The Active-Start Study. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 19(3), 237–242. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2019.05.001>
- Mais, T. (2022). Viral Anak TK di Sulut Jadi Korban Bully, Korban 3 Pekan Tak Mau ke Sekolah. In *www.detik.com* (pp. 1–2). <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6443788/viral-anak-tk->

- di-sulut-jadi-korban-bully-korban-3-pekan-tak-mau-ke-sekolah Muhammadiyah. (2021). *Stop Bullying melalui Program Roots Agen Perubahan*. Smpalmujahidin.Sch.Id. <https://smpalmujahidin.sch.id/index.php/news/detail/188/Stop-Bullying-melalui-Program-Roots-Agen-Perubahan-di-SMP-Muhammadiyah-Al-Mujahidin>
- Muhammadiyah. (2023). Sekolah Muhammadiyah Terdepan " Stop Bullying ". In *suaramuhammadiyah.id* (pp. 9–10). <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/sekolah-muhammadiyah-terdepan-stop-bullying>
- Nisa, U. (2024). Is Bullying a Moral Disability: Identifikasi Perilaku. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(Special Edition: ARAKSA 1), 277–293. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12449>
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2019). The Olweus Bullying Prevention Program (OBPP): New evaluations and current status. In *Making an Impact on School Bullying*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351201957>
- Paranti, S. M., & Takwin, B. (2022). Hubungan Antara School Safety dan Respons Bystander Bullying Pada Siswa SMA: Studi Perbandingan Desa-Kota. *Jurnal Psikologi*, 20(1), 1–10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (p. 65). (2014).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*, 78 (2020).an Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (p. 78). (2020).
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 17(3), 56–64.
- Rohman, M. Z. (2018). Hubungan antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *The 3rd Universty Research Colloquium 2016*, 526–532.
- Santosa, P. I. (2021). *Metode Penelitian* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Silva, G. R. R. e., Lima, M. L. C. de, Acioli, R. M. L., & Barreira, A. K. (2020). Prevalence and factors associated with bullying: differences between the roles of bullies and victims of bullying. *Jurnal de Pediatria*, 96(6), 693–701. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2019.09.005>
- Solberg, M. E., & Olweus, D. (2003). Prevalence Estimation of School Bullying with the Olweus Bully/Victim Questionnaire. *Aggressive Behavior*, 29(3), 239–268. <https://doi.org/10.1002/ab.10047>

- Sukmawati, R. (2023). Viral Video Dugaan Bullying Siswa SMA di Pontianak, Korban Ramai-ramai Dipukul Sambil Disoraki. In *TribunJabar.id*.
- Sulis, H. (2016). Kasus Bullying di Lampung, Anak TK Rebut Bekal Temannya lalu Diinjak-injak. In *TribunLampung.co.id* (p. 1). <https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>
- Unicef. (2020). Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda Tips untuk orang tua. In *Unicef Indonesia* (pp. 1–6). <https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda>
- Wu, X., Qi, J., & Zhen, R. (2021). Bullying Victimization and Adolescents' Social Anxiety: Roles of Shame and Self-Esteem. *Child Indicators Research*, 14(2), 769–781. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09777-x>